

Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-48 UNS Tahun 2024
“Optimalisasi Pertanian Berkelanjutan untuk Mendukung Indonesia Emas 2045”

Potensi Talas Beneng sebagai Komoditas Lokal Banten dalam Peningkatan Ekonomi di

Kota Serang

Johan Setiawan, Siti Widiati, Asih Mulyaningsih

Jurusan Agribisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang-Banten

e-mail: johansetiawan@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to explore the potential of Talas Beneng as a local commodity in Banten with a focus on economic enhancement in Serang City. A qualitative descriptive method was employed, supported by SWOT analysis, with the research conducted at CV. UNNI Talas Beneng, Gelam, Cipocok Jaya District, Serang City, Banten. The SWOT analysis results revealed strengths and opportunities, including the availability of extensive land, local knowledge, increasing market demand, and government support for local economic development. However, weaknesses such as limited access to capital, dependence on weather, competition from similar products, and natural disaster risks were also identified. Recommended development strategies include leveraging internal strengths like extensive land and local knowledge to seize increasing market opportunities. Improving internal weaknesses can be achieved by developing access to capital and adopting modern technology to reduce weather dependency. Emphasis should also be placed on improving product quality to compete with similar products from other regions. Additionally, a risk management system should be developed to address external threats. Thus, the development of Talas Beneng is expected to contribute to enhancing the local economy in Serang City.

Keywords: Local Commodity, Economic Enhancement, SWOT, Talas Beneng

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Talas Beneng sebagai komoditas lokal di Banten dengan fokus pada peningkatan ekonomi di Kota Serang. Metode deskriptif kualitatif digunakan, didukung oleh analisis SWOT, dengan lokasi penelitian di CV. UNNI Talas Beneng, Gelam, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten. Hasil analisis SWOT mengungkapkan bahwa kekuatan dan peluang terdiri dari ketersediaan lahan yang luas, pengetahuan lokal yang baik, permintaan pasar yang meningkat, dan dukungan pemerintah dalam pembangunan ekonomi lokal. Namun, terdapat juga kelemahan seperti keterbatasan akses modal, ketergantungan pada cuaca, persaingan dari produk serupa, dan risiko bencana alam. Strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah memanfaatkan kekuatan internal seperti lahan yang luas dan pengetahuan lokal untuk mengambil peluang pasar yang terus meningkat. Perbaikan kelemahan internal dapat dilakukan dengan mengembangkan akses modal dan mengadopsi teknologi modern untuk mengurangi ketergantungan pada cuaca. Peningkatan kualitas produk juga perlu ditekankan agar dapat bersaing dengan produk serupa dari daerah lain. Selain itu, sistem manajemen risiko perlu dikembangkan untuk menghadapi ancaman eksternal. Dengan demikian, pengembangan Talas Beneng diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi lokal di Kota Serang.

Kata kunci: Komoditas Lokal, Peningkatan Ekonomi, SWOT, Talas Beneng

Pendahuluan

Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian daerah. Ekonomi lokal yang kuat dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Secara konteks globalisasi, daerah yang mampu mengoptimalkan potensi lokalnya memiliki peluang lebih besar untuk bersaing dan berkembang secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan ekonomi lokal adalah dengan memanfaatkan komoditas lokal yang memiliki nilai ekonomi dan potensi pasar yang tinggi.

Komoditas lokal berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Komoditas ini, yang berasal dari sumber daya alam dan potensi khas suatu daerah, dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Pengembangan komoditas lokal tidak hanya meningkatkan produksi dan nilai tambah, tetapi juga mendorong terciptanya industri-industri turunan yang dapat meningkatkan diversifikasi ekonomi daerah.

Widiati, S., Hasan, Z. M., & Syarif, R. (2024) menyatakan bahwa, peningkatan ekonomi lokal merupakan upaya peningkatan ekonomi yang tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga berbasis pada kemandirian ekonomi masyarakat. Hal ini mencerminkan sebuah model bisnis yang mengintegrasikan pemberdayaan komunitas dengan pengembangan ekonomi lokal secara mandiri berbasis komoditas lokal.

Peran masyarakat dalam optimalisasi komoditas lokal melalui UMKM sangat penting, hal ini berkaitan dengan peluang wirausaha dan meningkatkan kesempatan kerja, kesejahteraan, dan daya saing nasional, serta berkontribusi langsung pada peningkatan ekonomi lokal. Selain itu, kewirausahaan penting untuk menghadapi kompetisi ekonomi global melalui inovasi, yang menghasilkan keunggulan bersaing dan menjaga agar tidak tertinggal di pasar yang terus berubah. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan berbasis komoditas lokal dapat memperkuat ekonomi daerah, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional (Suci *et al.*, 2021).

Talas beneng merupakan salah satu komoditas lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Banten, khususnya di Kota Serang. Tanaman ini memiliki keunggulan agronomis, seperti ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta produktivitas yang tinggi. Selain itu, talas beneng memiliki berbagai manfaat kesehatan yang membuatnya diminati di pasar lokal dan nasional. Seperti yang dikemukakan oleh Budiarto, M. S., & Rahayuningsih, Y. (2017) bahwa, Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch) adalah sumber daya nabati lokal Banten yang berpotensi memperkuat

ketahanan pangan melalui diversifikasi. Kandungan karbohidratnya yang tinggi menjadikannya alternatif pengganti beras. Selain umbinya sebagai pangan, daun talas beneng dapat digunakan untuk pakan ternak, minuman herbal, dan substitusi tembakau. Pengembangan talas beneng dapat menjadi salah satu komoditas unggulan dapat meningkatkan ekonomi lokal di Kota Serang.

Talas Beneng sebagai komoditas lokal memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Pengembangan komoditas lokal tidak terlepas dari tantangan seperti, adanya keterbatasan teknologi, kurangnya akses ke pasar yang lebih luas, dan keterbatasan modal bagi petani dan pelaku usaha lokal. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya dan pengolahan komoditas juga sering menjadi kendala yang perlu diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi talas beneng sebagai komoditas lokal unggulan dalam mendukung peningkatan ekonomi di Kota Serang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan talas beneng, serta dampak ekonominya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan potensi talas beneng dalam pembangunan ekonomi lokal.

Pengembangan Talas Beneng sebagai komoditas lokal, tidak hanya menjadi solusi untuk peningkatan ekonomi daerah, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan pemetaan pada latar belakang, maka tujuan dari penelitian yaitu, untuk menganalisis potensi talas beneng dalam meningkatkan ekonomi lokal, dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta strategi pengembangan talas beneng dalam peningkatan ekonomi lokal di Kota Serang, Provinsi Banten.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei. Menurut Maidiana (2021), penelitian survei merupakan metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karakteristik suatu populasi melalui penggunaan sampel. Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, dan perilaku individu dalam populasi tersebut. Penelitian survei memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi populasi secara komprehensif.

Lokasi Penelitian dilakukan di CV. UNNI Talas Beneng, Gelam, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten. Metode penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*), dalam penelitian dilakukan pemilihan orang-orang yang memiliki pemahaman dan keahlian yang cukup dan relevan dalam memberikan data dan informasi, tentang objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, karyawan yang relevan dalam kebutuhan data. Data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder. Seperti yang diungkapkan oleh Khasanah, T. N. (2021) bahwa, data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan pencatatan dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari hasil penelitian, data perusahaan yang relevan dengan penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis Potensi Talas Beneng dalam peningkatan ekonomi lokal, dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan talas beneng dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Serang, Provinsi Banten, menggunakan analisis SWOT.

Dwijatenaya *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa, analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan usaha. Proses strategis ini melibatkan identifikasi faktor-faktor secara sistematis untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, sambil mengurangi kelemahan dan ancaman, untuk meningkatkan kinerja dan mencapai target yang telah ditetapkan, termasuk tujuan usaha dan langkah-langkah pelaksanaannya.

Rangkuti (2018), strategi yang disusun dengan menggunakan analisis SWOT dimulai dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal secara terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, sambil secara bersamaan mengurangi kelemahan dan ancaman. Kinerja usaha akan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, yang disebut sebagai *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS), dan faktor eksternal, yang dikenal sebagai *Eksternal Strategic Analysis Summary* (EFAS).

Tabel. 1. Matriks *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor Internal Strategis	Bobot	Rating	Skor
1. Kekuatan			
Kekuatan 1			
Kekuatan 2			
Dst.....			
Total Kekuatan (S)			
2. Kelemahan			
Kelemahan 1			
Dst.....			
Total Kelemahan (W)			
Selisih Total			
Kekuatan-Total			
Kelemahan			
$S-W=X$			

Sumber: Rangkuti, 2018

Tabel. 1. Matriks *Eksternal Strategic Analysis Summary* (EFAS)

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1. Peluang			
Peluang 1			
Peluang 2			
Dst.....			
Total Peluang (O)			
2. Ancaman			
Ancaman 1			
Ancaman 2			
Total Ancaman (T)			
Selisih Total			
Peluang-Total			
Ancaman			
$O-T=X$			

Sumber: Rangkuti, 2018

Tabel 3. Matriks SWOT

EFAS \ IFAS	STRENGTHS (S) - Penentuan Faktor Kekuatan internal	WEAKNESSES (W) - Penentuan Faktor Kelemahan
OPPORTUNITIES (O) - Penentuan unsur eksternal peluang	STRATEGI SO - Penentuan strategi yang mengoptimalkan kekuatan di dalam memanfaatkan peluang	STRATEGI WO - Strategi agar kelemahan dapat diminalkan melalui optimalisasi peluang
THREATS (T) - Penentuan faktor eksternal ancaman	STRATEGI ST - Menggunakan strategi yang memanfaatkan kekuatan dalam rangka mengendalikan ancaman	STRATEGI WT - Strategi yang dipilih adalah yang mengendalikan kelemahan dan ancaman.

Sumber: Rangkuti (2018)

Hasil dan Pembahasan

Potensi Talas Beneng sebagai Komoditas Lokal Banten di Kota Serang

Era modernisasi dan globalisasi yang sedang berkembang saat ini, komunitas lokal seperti UNNI Talas Beneng hadir dan sebagai agen perubahan bagi perekonomian lokal di Kota Serang. Komunitas ini menunjukkan bahwa dengan semangat kolaborasi, kreativitas, dan ketekunan, produk lokal seperti talas beneng dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan.

UNNI Talas Beneng, sebagai salah satu Unit Usaha Mikro (UMK), telah mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor tepung talas beneng. Didukung oleh Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Banten, perusahaan ini telah menjalani proses standarisasi produk guna meningkatkan kualitas dan kapasitas ekspornya. Bagian ini akan secara komprehensif mengulas peran UNNI Talas Beneng dalam berbagai tahapan pengembangan usaha talas beneng, mulai dari produksi hingga pemasaran.

Peran UNNI Talas Beneng sebagai salah satu Unit Usaha Mikro (UMK) yang berfokus pada produksi dan ekspor tepung talas beneng dapat menjadi contoh nyata potensi talas beneng sebagai komoditas lokal yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi di Kota Serang, Banten. Dengan memanfaatkan potensi lokal ini, UNNI Talas Beneng tidak hanya menciptakan peluang kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi Kota Serang secara keseluruhan.

Melalui pendekatan pengembangan usaha yang melibatkan petani lokal sebagai mitra usaha, UNNI Talas Beneng dapat memperluas jaringan pasar dan meningkatkan nilai tambah produk talas

beneng. Hal ini akan memperkuat posisi talas beneng sebagai komoditas lokal unggulan Banten yang memiliki potensi untuk bersaing di pasar lokal, nasional, maupun internasional.

Selain itu, dengan adanya dukungan dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Banten, standarisasi produk talas beneng dari UNNI Talas Beneng dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk di pasar. Ini akan membantu meningkatkan citra talas beneng Banten sebagai produk berkualitas dan dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, potensi talas beneng sebagai komoditas lokal Banten, yang dimanfaatkan oleh UNNI Talas Beneng, dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam upaya peningkatan ekonomi di Kota Serang. Dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal ini melalui strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan, Kota Serang dapat memperkuat posisinya sebagai pusat ekonomi yang dinamis dan berdaya saing tinggi di tingkat sampai tingkat Internasional.

Potensi Talas Beneng dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Kota Serang

Potensi pengembangan talas beneng di Banten semakin kuat dengan luas lahan yang mendukung di beberapa lokasi. UNNI Talas Beneng bermitra dengan petani di Rangkasbitung seluas 30 hektar, Kabupaten Pandeglang dan Kota Serang seluas 100 hektar. Bibit talas beneng dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kondisi lokal, memanfaatkan lahan tidur dan memberdayakan petani setempat. Di wilayah Baduy sedang dikembangkan yang saat ini sudah digunakan lahan budidaya talas beneng seluas 30 hektar. Upaya ini tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dan mengoptimalkan penggunaan lahan yang sebelumnya tidak produktif.

UNNI Talas Beneng bekerja sama dengan petani untuk menyediakan bahan baku dan mengolah hasil panen, menghasilkan 42 produk turunan yang dipasarkan baik di tingkat lokal maupun internasional. Produk ekspor mereka mencakup daun talas rajang kering, yang telah didistribusikan ke Amerika, Polandia, dan Australia.

Potensi talas beneng sebagai komoditas lokal Banten, yang dimanfaatkan oleh UNNI Talas Beneng, tidak hanya memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kota Serang, tetapi juga berpotensi dalam pemberdayaan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Dengan memanfaatkan potensi talas beneng melalui strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan, UNNI talas beneng dapat menjadi agen utama dalam memberdayakan masyarakat lokal. Melalui program-program pelatihan, pendampingan, dan pembinaan usaha, masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam rantai nilai talas beneng, baik dari segi produksi maupun distribusi.

UNNI talas beneng juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal. Dengan adanya peningkatan produksi dan ekspansi bisnis talas beneng, dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja lokal untuk berbagai kegiatan, mulai dari pertanian, pengolahan, hingga pemasaran. Hal ini dapat menciptakan peluang kerja baru bagi penduduk setempat dan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Serang. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja menjadi bagian integral dari strategi pengembangan talas beneng sebagai salah satu komoditas unggulan yang mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Serang.

Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat, Serta Strategi Pengembangan Talas Beneng Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Di Kota Serang

Pengembangan usaha, penting untuk mempertimbangkan rencana bisnis serta berbagai faktor lingkungan internal dan eksternal. Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yang efektif, diperlukan analisis sistematis yang mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Analisis ini, sebagaimana diungkapkan oleh Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018), membantu perusahaan untuk memahami situasi secara menyeluruh dan membuat keputusan strategis yang tepat untuk mencapai tujuan bisnisnya. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat memanfaatkan kekuatannya secara optimal, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang yang ada, dan mengantisipasi serta mengelola berbagai ancaman yang mungkin muncul dalam proses pengembangan usaha, dalam peningkatan ekonomi lokal di Kota Serang.

1) *Matriks Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)*

Widiati, S., & Azkia, L. I. (2023) mengungkapkan bahwa, Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun setelah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, di mana setiap faktor diberikan bobot dan penilaian untuk menghasilkan skor rata-rata bobot. Matriks IFAS berfokus pada aspek internal perusahaan, yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Setiap faktor dinilai, dibobot, dan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan dari faktor internal. Hasil dari Matriks IFAS membantu perusahaan memahami posisinya secara internal, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta memperkuat keunggulan yang sudah ada.

Tabel 4. Matriks IFAS Potensi Talas Beneng sebagai Komoditas Lokal Banten dalam Peningkatan Ekonomi di Kota Serang

Faktor-Faktor Internal Utama	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
Kekuatan			
1. Ketersediaan Lahan yang Luas untuk Budidaya Talas Beneng	0,13	3	0,38
2. Potensi Pasar yang Luas di Tingkat Lokal, Nasional dan Internasional	0,13	3	0,38
3. Infrastruktur pendukung Pengolahan Produk cukup memadai	0,13	3	0,38
4. Pengetahuan Lokal tentang Budidaya dan Pengolahan Talas Beneng	0,17	4	0,67
5. Ketersediaan Tenaga Kerja Lokal yang Terampil.	0,08	2	0,17
Kelemahan			
1. Keterbatasan akses terhadap modal dan pembiayaan untuk pengembangan usaha	0,13	3	0,38
2. Ketergantungan pada Cuaca dan Iklim yang Tidak Menentu	0,17	4	0,67
3. Keterbatasan dalam manajemen dan pengembangan usaha di tingkat lokal di kalangan UMKM	0,08	2	0,17
Total	1,00	24	3,17

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4. Aspek Internal dengan skor tertinggi adalah Pengetahuan Lokal tentang Budidaya dan Pengolahan Talas Beneng, dengan skor 0,67. Sedangkan kelemahan terbesar adalah ketergantungan pada cuaca dan iklim yang tidak menentu dengan sama yaitu skor 0,67 dengan rating 4.

2) *Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary)*

Matriks EFAS adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi dan merangkum faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi atau proyek. Matriks ini membantu dalam mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang ada di lingkungan eksternal. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor eksternal ini, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuannya

Tabel 5. Matriks EFAS Potensi Talas Beneng sebagai Komoditas Lokal Banten dalam Peningkatan Ekonomi di Kota Serang

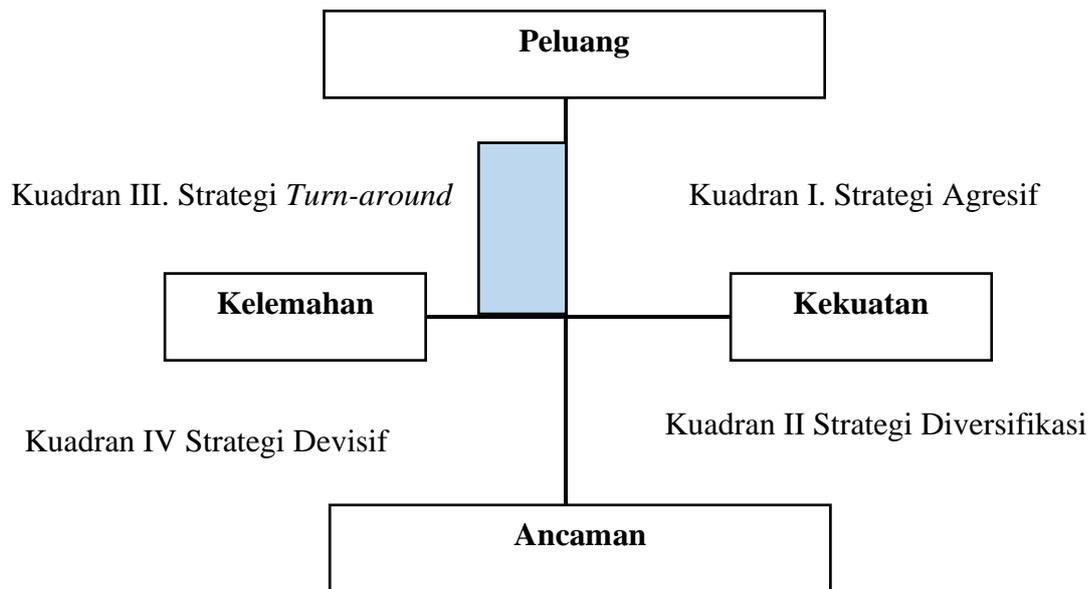
Faktor-Faktor Eksternal Utama	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
Peluang			
1. Permintaan Pasar yang Terus Meningkatkan untuk Produk Hasil Olahan Talas Beneng	0,24	4	0,94
2. Dukungan Pemerintah dan Program Pembangunan Ekonomi Lokal	0,18	3	0,53
3. Potensi Ekspor ke Pasar Internasional	0,12	2	0,24
Ancaman			
1. Persaingan dari Produk Serupa dari Daerah Lain atau Luar Negeri.	0,12	2	0,24
2. Risiko Bencana Alam dan Perubahan Iklim yang Dapat Mempengaruhi Produksi dan Ketersediaan Tanaman.	0,18	3	0,53
3. Risiko perubahan regulasi terkait lingkungan dan Proses produksi produk yang dapat mempengaruhi produksi dan distribusi.	0,18	3	0,53
Total	1,00	17	3,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5. Aspek Eksternal dengan skor tertinggi adalah Permintaan Pasar yang Terus Meningkatkan untuk Produk Hasil Olahan Talas Beneng, dengan skor 0,94 Sedangkan kelemahan terbesar adalah, Risiko Bencana Alam dan Perubahan Iklim yang Dapat Mempengaruhi Produksi dan Ketersediaan Tanaman dan adanya risiko perubahan regulasi terkait lingkungan, selama proses produksi produk yang dapat mempengaruhi produksi serta distribusi, dengan skor yang sama sebesar 0,53.

3) Kurva Matriks IE

Berdasarkan Matriks IE, total skor bobot IFAS pada sumbu X = 3,17. Sedangkan skor bobot EFAS total pada sumbu Y = 3,00. Perpaduan yang dihasilkan dari kedua skor IFAS dan EFAS, menunjukkan bahwa strategi pengembangan talas beneng dalam peningkatan ekonomi lokal di Kota Serang Provinsi Banten, berada dalam kuadran III yaitu strategi *Turn-around*.



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Gambar 2. Kurva Matrik IE

Berdasarkan gambar 2. Kurva Matrik IE hal ini menunjukkan bahwa UNNI Talas Beneng dihadapkan pada Kuadran III (negatif, positif). Seperti yang diungkapkan oleh Rangkuti (2018) bahwa, kuadran III menunjukkan adanya memberikan kesempatan pasar yang luas bagi pengusaha, meskipun memiliki kelemahan internal, sehingga perlu meminimalkan hambatan internal untuk mencapai potensi pasar yang lebih besar.

Strategi untuk Kuadran III dapat dilakukan dengan memperbaiki kelemahan internal yang ada dalam perusahaan seperti:

- Peningkatan Kapasitas Teknologi: Mengadopsi teknologi modern dalam budidaya dan pengolahan talas beneng untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.
- Pelatihan dan Pengembangan SDM: Memberikan pelatihan kepada tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam teknik budidaya, manajemen, dan pemasaran.
- Peningkatan Infrastruktur: Meningkatkan infrastruktur yang mendukung, seperti irigasi, transportasi, dan fasilitas penyimpanan, untuk memastikan efisiensi produksi dan distribusi.
- Memanfaatkan Peluang Pasar, dengan melakukan ekspansi pasar, dan melakukan kemitraan yang strategis, meningkatkan promosi produk, untuk meningkatkan kegiatan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan terhadap produk talas beneng melalui berbagai saluran pemasaran.

Dengan berada di Kuadran III pada Matriks IE, UNNI Talas Beneng memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang meskipun dihadapkan pada kelemahan internal. Strategi utama yang harus diambil adalah meminimalkan kelemahan internal melalui peningkatan teknologi, pelatihan SDM, dan peningkatan infrastruktur, sambil secara agresif mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang pasar yang ada. Dengan pendekatan ini, UNNI Talas Beneng dapat mencapai pertumbuhan yang signifikan dan meningkatkan kontribusinya terhadap ekonomi lokal di Banten, khususnya di Kota Serang.

4) Analisis SWOT

Mardikaningsih, R. *et al* (2022) menyatakan bahwa, matriks SWOT menggambarkan secara jelas kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya dalam pengembangan. Berdasarkan hasil identifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*), maka dapat disusun matriks SWOT, seperti yang terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis SWOT Potensi Talas Beneng sebagai Komoditas Lokal Banten dalam Peningkatan Ekonomi di Kota Serang

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketersediaan Lahan yang Luas untuk Budidaya Talas Beneng 2) Potensi Pasar yang Luas di Tingkat Lokal, Nasional dan Internasional 3) Infrastruktur Pendukung Pengolahan Produk Cukup Memadai 4) Pengetahuan Lokal tentang Budidaya dan Pengolahan Talas Beneng 5) Ketersediaan Tenaga Kerja Lokal yang Terampil 	<p style="text-align: center;">Kelemahan(W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbatasan Akses terhadap Modal dan Pembiayaan untuk Pengembangan Usaha 2) Ketergantungan pada Cuaca dan Iklim yang Tidak Menentu 3) Keterbatasan dalam Manajemen dan Pengembangan Usaha di Tingkat Lokal di Kalangan UMKM
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Permintaan Pasar yang Terus Meningkat untuk Produk Hasil Olahan Talas Beneng 2) Dukungan Pemerintah dan Program Pembangunan Ekonomi Lokal 3) Potensi Ekspor untuk Pasar Internasional 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketersediaan lahan yang luas (S1) + Permintaan pasar yang meningkat (O1) 2) Pengetahuan lokal tentang budidaya (S4) + Dukungan pemerintah (O2). 3) Infrastruktur pendukung pengolahan (S3) + Potensi ekspor (O3) 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbatasan akses modal (W1) + Dukungan pemerintah (O2) 2) Ketergantungan pada cuaca (W2) + Permintaan pasar yang meningkat untuk produk hasil olahan (O1). 3) Keterbatasan dalam manajemen (W3) + Dukungan pemerintah (O2).
<p style="text-align: center;">Tantangan (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Persaingan dari Produk Serupa dari Daerah Lain atau Luar Negeri 2) Risiko Bencana Alam dan Perubahan Iklim yang Dapat Mempengaruhi Produksi dan Ketersediaan Tanaman 3) Risiko Perubahan Regulasi Terkait Lingkungan dan Proses Produksi Produk yang Dapat Mempengaruhi Produksi dan Distribusi 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi pasar yang luas (S2) + Persaingan dari produk serupa (T1). 2) Pengetahuan lokal tentang budidaya (S4) + Risiko bencana alam (T2) 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbatasan akses modal (W1) + Risiko perubahan regulasi (T3). 2) Ketergantungan pada cuaca (W2) + Risiko perubahan iklim (T2).

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Rekomendasi strategi pengembangan agribisnis bawang merah dari matiks SWOT sebagai berikut:

1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*): Menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

- Memanfaatkan lahan luas dan pengetahuan lokal untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Memaksimalkan ketersediaan lahan yang luas (S1) + Permintaan pasar yang meningkat (O1).
- Selain itu Pengetahuan lokal tentang budidaya (S4) + Dukungan pemerintah (O2).
- Mengoptimalkan infrastruktur pengolahan produk untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dapat diekspor. Memaksimalkan infrastruktur pendukung pengolahan (S3) + Potensi ekspor (O3).

2) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*): Memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal.

- Mengembangkan akses modal dan pembiayaan melalui program dukungan pemerintah. Keterbatasan akses modal (W1) + Dukungan pemerintah (O2).
- Mengatasi ketergantungan pada cuaca dengan teknologi pertanian modern. Ketergantungan pada cuaca (W2) + Permintaan pasar yang meningkat untuk produk hasil olahan (O1).
- Meningkatkan manajemen dan pengembangan usaha di tingkat lokal dengan bantuan pelatihan dari pemerintah atau lembaga terkait. **Keterbatasan dalam manajemen (W3) + Dukungan pemerintah (O2).**

3) Strategi ST (*Strengths-Threats*): Menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal.

- Mengembangkan produk talas beneng dengan kualitas unggul untuk bersaing dengan produk serupa. Strategi yang dapat diterapkan yaitu mengoptimalkan potensi pasar yang luas (S2) + Persaingan dari produk serupa (T1).
- Mmembangun sistem cadangan dan pengelolaan risiko untuk menghadapi bencana alam dan perubahan iklim. Memaksimalkan pengetahuan lokal tentang budidaya (S4) + Risiko bencana alam (T2).

4) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*): Meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

- Mengurangi ketergantungan pada modal tradisional dengan mengakses modal untuk menghadapi ketidakpastian perubahan regulasi. Keterbatasan akses modal (W1) + Risiko perubahan regulasi (T3).
- Mengembangkan teknik budidaya yang lebih tahan terhadap perubahan iklim untuk mengurangi ketergantungan pada cuaca. Ketergantungan pada cuaca (W2) + Risiko perubahan iklim (T2).

Dengan strategi-strategi ini, UNNI Talas Beneng dapat memanfaatkan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahannya untuk mengurangi ancaman, dan memposisikan perusahaan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di pasar lokal, nasional, dan internasional.

Kesimpulan dan Saran

1) Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji potensi Talas Beneng sebagai komoditas lokal di Banten dalam upaya peningkatan ekonomi di Kota Serang. Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa Kekuatan dan Peluang terdiri dari, Ketersediaan Lahan yang Luas dan Pengetahuan Lokal, hal ini berkaitan dengan Banten memiliki lahan yang luas dan pengetahuan yang baik dalam budidaya Talas Beneng, yang merupakan faktor penting untuk meningkatkan produksi. Adanya permintaan pasar yang meningkat, hal ini ditunjukkan adanya permintaan yang signifikan untuk produk olahan Talas Beneng baik di pasar lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu adanya dukungan dari pemerintah dan program pembangunan ekonomi lokal memberikan dorongan tambahan bagi pengembangan komoditas. Kelemahan dan Ancaman terdiri dari, keterbatasan Akses Modal dan Ketergantungan pada Cuaca. Akses terhadap modal masih terbatas, dan produksi sangat dipengaruhi oleh cuaca yang tidak menentu, yang menjadi tantangan utama dalam pengembangan Talas Beneng. Persaingan dan Risiko Bencana Alam: Terdapat persaingan dari produk serupa dari daerah lain dan risiko bencana alam serta perubahan iklim yang dapat mempengaruhi produksi. Strategi Pengembangan yang dapat direkomendasikan yaitu, menggunakan kekuatan internal seperti lahan luas dan pengetahuan lokal untuk memanfaatkan peluang pasar yang terus meningkat, dan Memperbaiki kelemahan internal dengan mengembangkan akses modal dan mengadopsi teknologi modern untuk mengatasi ketergantungan pada cuaca. Selain itu dapat dengan melakukan peningkatan kualitas produk untuk bersaing dengan produk serupa dari daerah lain dan mengembangkan sistem manajemen risiko untuk

menghadapi ancaman eksternal yang ada dalam pengembangan talas beneng dalam peningkatan ekonomi lokal di Kota Serang, Provinsi Banten.

2) **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran untuk pengembangan Talas Beneng sebagai komoditas lokal di Banten yaitu, meningkatkan infrastruktur seperti sistem irigasi, fasilitas penyimpanan, dan transportasi, serta adopsi teknologi pertanian presisi dan metode budidaya modern. Pengembangan program pembiayaan mudah akses melalui kemitraan dengan lembaga keuangan dan pemerintah, serta lakukan pelatihan dan pendidikan untuk peningkatan kapasitas SDM. Melakukan kerja sama dengan institusi pendidikan dan penelitian untuk inovasi budidaya dan produk. Strategi selanjutnya yaitu peningkatan promosi produk di media dan pameran, serta eksplorasi pasar ekspor dengan memenuhi standar internasional. mengembangkan sistem manajemen risiko dan dorong penggunaan asuransi pertanian untuk mengelola bencana alam dan fluktuasi harga.

Ucapan Terimakasih

Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada kolega sejawat yang memberikan dukungan dan masukan yang berharga. Juga, terima kasih kepada enumerator dan narasumber yang telah membantu dalam proses penelitian. Tanpa kontribusi semua pihak yang terlibat, penelitian ini tidak akan terwujud. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Budiarto, M. S., & Rahayuningsih, Y. (2017). Potensi nilai ekonomi talas beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch) berdasarkan kandungan gizinya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v1i1.1>
- Dwijatenaya, I. B. M. A., Damayanti, A., & Jainuddin, J. (2021). Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 489–500. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.802>.

- Gunawan, B., Mubarak, M. S., Anbar, N., & Sanjaya, R. (2020). Strategi pengembangan teknologi e-commerce UMKM Rumah Sayur lembang menggunakan metode analisis SWOT. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.526>
- Khasanah, T. N. (2021). Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Gethuk Take, Tawangmangu, Karanganyar. *SEPA: Vol. 19 No.1 September 2022: 50 – 59* <https://dx.doi.org/10.20961/sepa.v19i1.52848>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20-29.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Retnowati, E., Purwantiningsih, B., Halizah, S. N., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Lima Daun Ilmu (MADA)*, 2(1), 21-32.
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suci, S. C., Zahara, V. M., Ginanjar, R. A., & Anwar, C. J. (2021). Pengembangan Potensi Kewirausahaan Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Blokang Serang Banten. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 565-572. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i4.249>
- Widiati, S., & Azkia, L. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha dan Peran Sertifikasi Halal Produk Pangan Lokal UMKM dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga. *Sebatik*, 27(1), 398-406. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2275>
- Widiati, S., Hasan, Z. M., & Syarif, R. (2024). Strategi Pengembangan Urban Farming Melalui Usahatani Hidroponik Berbasis Kemandirian Ekonomi Lokal. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 8(1). <https://doi.org/10.30596/jasc.v8i1.19268>